

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan utama yang bersifat kompleks dan multidimensional. Persoalan ini bukan hanya di bidang ekonomi, tetapi sosial, politik bahkan juga ideologi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) hasil sensus penduduk tahun 2020, Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 271,20 juta jiwa yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang padat kependudukannya.

Kekayaan sumber daya alam di Indonesia ternyata tidak membawa masyarakat keluar dari kemiskinan dan mendapat kesejahteraan. Bahkan Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi dibandingkan negara berkembang lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik 2011 tentang tingkat kemiskinan di Indonesia, jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan sebanyak 30,02 juta jiwa. Tetapi, angka pengangguran yang tinggi, pendapatan yang rendah serta pendidikan yang rendah dan tidak seimbang keahliaan juga menjadikan salah satu faktor yang menjadikan tingkat kesejahteraan ekonomi rendah.

Menurut Skoufias, et al., (2000, hal. 97-114) menyebutkan bahwa tingkat pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif yang mana berhubungan dengan aspek psikologis yaitu pengukuran dari aspek kebahagiaan dan

kepuasan. Sedang menurut Badan Pusat Statistik (2005) indikator untuk menentukan tingkatan kesejahteraan ada delapan, yaitu: Pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, akses mudah mendapatkan layanan kesehatan, kemudahan akses anak masuk pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Memang diakui atau tidak, dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan erat kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi, memang ini bukan persoalan mudah. Kendala dalam keterbatasan-keterbatasan kemampuan menjadi sulitnya untuk menguasai sumber daya yang ada di lingkungan menjadi faktor yang harus di pikirkan, melihat kebutuhan masyarakat semakin berjalannya waktu semakin kompleks seperti kebutuhan primer sandang, pangan dan papan. Berbagai upaya program yang dijalankan pemerintah Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan sebagainya. Namun upaya program tersebut belum membuat masyarakat terbebas dari kesulitan ekonomi. Seperti yang kita lihat jika masyarakat hanya diberikan bantuan saja maka akan terjadi kesulitan berkembang pada masyarakat itu sendiri karena masyarakat hanya mengandalkan bantuan saja. Kondisi tersebut tidak menjadikan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Perempuan adalah salah satu komponen yang ada di masyarakat yang bisa dilibatkan dalam pemberdayaan. Potensi kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat masih belum mendapat posisi yang utama. Untuk itu

perlu ditindak lanjuti secara serius mengingat kaum perempuan dari sisi kuantitas menempati urutan pertama dari komposisi masyarakat. Tetapi dalam bidang pendidikan dan ekonomi, banyak kaum perempuan yang tidak adanya kemampuan dan memperoleh pekerjaan karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya maka diperlunya pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat secara mandiri dan partisipatif agar masyarakat memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya dan penghidupannya sehingga masyarakat tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Gitosaputro dan Rangga (2015:28) proses pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga masyarakat menjadi mandiri, mampu mengatasi masalah dan bisa mengambil keputusannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan partisipasi komponen anggota masyarakat yaitu dengan masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan dan bukan menjadikan masyarakat sebagai objek pembangunan melainkan sebagai subjek pembangunan sehingga masyarakat dan fasilitator bisa bersinergi untuk proses pemberdayaan. Karena pada prosesnya fasilitator tidak menjadi orang yang bertindak seakan pintar tetapi saling belajar bersama masyarakat.

Dengan demikian, masyarakat islam merupakan masyarakat yang memerlukan perubahan baik dari aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek sosial dan lainnya. Untuk itu peran kaum perempuan sangat penting dalam

keberlangsungan pemberdayaan, karena jika kaum perempuan ingin mengubah kondisi kehidupan dan penghidupannya kearah yang lebih baik maka harus adanya kesadaran untuk mengubah kondisinya. Dalam jurnal karya Hendra (2017, hal. 211) bahwa pemberdayaan dalam Al-Quran yaitu *Taghyir* yang artinya perubahan terdapat dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pada ayat Al-Quran diatas tersebut telah disebutkan bahwa Allah menjelaskan tidak akan merubah keadaan suatu kaum atau masyarakat jika kaum tersebut tidak merubah keadaannya sendiri, jika dikaitkan dengan masyarakat bahwa jelas masyarakat jika tidak merubah kehidupan dan penghidupannya maka masyarakat tidak akan mengalami perubahan yang lebih baik.

Pemberdayaan merupakan salah satu dalam meningkatkan kualitas masyarakat islam. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan membutuhkan dukungan semua pihak untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi, salah satunya pengelolaan zakat. Zakat adalah salah satu rukun islam, yang fungsinya membantu fakir, miskin dan kaum dhuafa dan juga zakat berfungsi dalam mensucikan jiwa orang yang membayar zakat. Allah telah berfirman dalam surat At-Taubah 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ ^طإِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ ^طوَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Oleh karena itu, peran lembaga zakat dalam pengelolaan zakat yang produktif sangat diperlukan untuk pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Melihat fenomena sebagian besar zakat hanya pemanfaatan konsumtif saja. Tetapi saat ini peran lembaga zakat dalam pengelolaannya diharuskan mendukung masyarakat agar berkembang yaitu dengan adanya zakat produktif.

Zakat produktif adalah penyaluran dana zakat yang memungkinkan para penerima zakat untuk terus menerus menghasilkan sesuatu, dengan dana

zakat yang telah diterimanya (Asnaini, 2008, hal. 64). Perkembangan zakat produktif dihasilkan dengan memanfaatkan sumber dana sebagai modal komersial, untuk pemberdayaan ekonomi penerima manfaat, sehingga masyarakat yang fakir miskin dan kurang mampu bisa terus menjalankan atau membiayai kehidupannya sendiri secara konsisten, mengembangkan usahanya sendiri, serta dapat menyimpan sebagian penghasilannya untuk menabung.

Perlu ditekankan bahwa peran zakat tidak hanya sebatas pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan, tetapi juga ditujukan untuk mengatasi permasalahan sosial lainnya. Jika dikelola dengan baik, zakat dapat mengetaskan kemiskinan dan memberdayakan banyak masyarakat. Karena dana zakat bisa dijadikan wadah bagi para penerimanya untuk mengembangkan potensi usahanya. Oleh karena itu, Lembaga pengelolaan zakat yaitu Zakatku Bakti Persada memberikan bantuan berupa peningkatan kesejahteraan ekonomi kaum perempuan berupa program *Kampung Mandiri Insani*.

Zakatku Bakti Persada merupakan lembaga filantropi yang mengelola dana zakat, infak dan sedekah serta dana sosial yang lainnya. Berdiri pada tahun 2011 latar belakang didirikannya adanya sebuah tekad yang kuat untuk mendirikan lembaga pengelolaan zakat yang produktif, dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya. Tekad tersebut diharapkan Zakatku dapat lebih bersungguh-sungguh dalam membangun potensi besar zakat menjadi kekuatan bangkitnya perekonomian masyarakat. Dana zakat digunakan bukan hanya untuk pemberian program bantuan saja,

tetapi juga untuk program pemberdayaan perempuan. Program-program tersebut yaitu Edukasiku (Pendidikan), Sehatku (Kesehatan), Jariyahku (Bantuan Bencana) dan Kampung Mandiri Insani (Ekonomi).

Kampung Mandiri Insani adalah program Zakatku berfokus pada pengelolaan zakat dalam bidang ekonomi yaitu memberikan dana bantuan yang dikelola oleh kaum perempuan yaitu kewirausahaan kelompok dan pinjaman berdaya. Program tersebut diluncurkan pada tahun 2018 dan merupakan wujud dari rencana program pemberdayaan ekonomi zakat yang bersumber dari dana zakat, infak, dan shadaqah untuk mewujudkan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Program Kampung Mandiri Insani ini merupakan program pemberdayaan perempuan dimana Zakatku memberikan bantuan dana berwirausaha kepada masyarakat dengan kewirausahaan kelompok pembuatan abon lele (Abole) dan pinjaman berdaya.

Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan kelompok merupakan suatu pembelajaran dalam upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan perempuan. Kegiatan kewirausahaan kelompok ini diharapkan adanya dampak pada kemampuan/keberdayaan dan ekonomi pada kaum perempuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Zakatku tidak hanya memberikan bantuan berupa dana saja, tetapi juga dibina oleh fasilitator yang dapat mendampingi kaum perempuan menjadi wirausahawan.

Pada awalnya hanya memberdayakan perempuan di Kampung Cigending melalui anggota ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

(PKK). Namun berjalannya waktu tak hanya anggota ibu PKK, ibu rumah tangga sehari-harinya mengurus rumah tangga yang berarti ibu-ibu tersebut sehari-harinya beraktivitas sebagai ibu rumah tangga biasa mengurus domestik suami dan anaknya ikut berkegiatan di program Kampung Mandiri Insani yang sekarang beranggotakan 28 orang. Penerima manfaat program Kampung Mandiri Insani bertempat di Kp. Cigending RW 09 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Zakatku awalnya melihat potensi adanya ternak lele oleh bapak RW menjadikan program kewirausahaan kaum perempuan yaitu makanan dari bahan dasar lele. Pembuatan awal membuat naget lele kemudian kerupuk lele tetapi karena bahan baku, dan mahalnya harga menjadikan peminat kerupuk lele sedikit akhirnya menjadikan pembuatan abon lele (Abole).

Pada bulan awal setelah pembentukan program diberikan pelatihan kewirausahaan dan branding pemasaran oleh fasilitator dari Zakatku Bakti Persada. Kemudian pada kegiatannya setiap minggu pertama ibu-ibu melakukan produksi. Minggu kedua dan ketiga dibekali pengajaran, pelatihan marketing dan pelatihan penyusunan keuangan. Minggu ke empat kembali produksi abon lele (Abole).

Sedangkan dalam pinjaman berdaya tersebut, Zakatku memberikan bantuan uang untuk dimanfaatkan oleh anggota Kampung Mandiri Insani (KMI) untuk kebutuhan sehari-hari dan berwirausaha. Peminjaman tersebut tidak menggunakan bunga pada setiap anggota, hanya saja pada saat

pembayaran dilakukan pada setiap pertemuan mingguan yaitu minimal 10.000 rupiah.

Berdasarkan uraian diatas, sebagai kepedulian lembaga Zakatku yang ada di tengah masyarakat untuk membantu mengentaskan permasalahan kaum perempuan, memberdayakan dan mengembangkan sumber daya ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka penyusun tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Zakatku melalui program Kampung Mandiri Insani yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kampung Mandiri Insani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi”** (Studi Deskriptif di Lembaga Zakatku Bakti Persada, Kota Bandung Jawa Barat).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas untuk memudahkan menemukan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejahteraan ekonomi kaum perempuan sebelum adanya program Kampung Mandiri Insani di Kampung Cigending?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Zakatku Bakti Persada melalui program Kampung Mandiri Insani di Kampung Cigending?

3. Bagaimana hasil dari adanya program Kampung Mandiri Insani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Kampung Cigending?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kesejahteraan ekonomi kaum perempuan sebelum adanya program Kampung Mandiri Insani di Kampung Cigending.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Zakatku Bakti Persada melalui program Kampung Mandiri Insani di Kampung Cigending.
3. Untuk mengetahui hasil dari adanya program Kampung Mandiri Insani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Kampung Cigending.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari dua kegunaan, yaitu kegunaan secara akademik dan kegunaan secara praktis.

D.1 Kegunaan Secara Akademis

Diharapkan kegunaan akademis dari hasil penelitian ini sedikit banyaknya dapat membantu Perguruan Tinggi dalam menambah pengetahuan dan referensi bagi mahasiswanya dalam ilmu pemberdayaan terutama dalam

upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan zakat, infak dan shadaqah. Dan diharapkan juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori pemberdayaan perempuan.

D.2 Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan pemberdayaan perempuan melalui program Kampung Mandiri Insani pada Zakatku Bakti Persada dalam melakukan pemberdayaan perempuan, dan juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menciptakan kaum perempuan yang dapat berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat.

Bagi masyarakat, penelitian ini berguna untuk memahami model kerjasama individu dengan individu lainnya, terutama kepada kaum perempuan yang terlibat dalam program Kampung Mandiri Insani yang ada di kampung Cigending Kota Bandung, Jawa Barat. Dimana bentuk pelaksanaan pemberdayaan dan metode yang baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat umum lainnya.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran adalah suatu konsep ide pemikiran yang bersifat dinamis atau bisa berubah-ubah. Namun untuk kesesuaian harus adanya perbandingan dari beberapa aspek, setelah mencari hasil penelitian khususnya skripsi dan jurnal, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah terkait dengan

penelitian ini. Dengan adanya penelitian yang hampir sesuai ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sebuah proses penelitian yang mempunyai kesesuaian yang peneliti teliti. Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang hampir serupa, antara lain:

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

- a) Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang disusun oleh: **Siti Nurgina** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul ***“Pemberdayaan Perempuan Melalui PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”***. Teori yang digunakan adalah Teori Nature, Teori Nuture, Teori Feminisme dan Teori Equality Gender serta memakai indikator ACTORS (authority, confidence and competence, trust, opportunity, responsibility, support) untuk mengetahui keberdayaan ekonomi anggota PEKKA. Menurut **Siti Nurgina** “Hasil dari program PEKKA terhadap peningkatan ekonomi keluarga yaitu meningkatkan taraf hidup, membangun kesadaran kritis, dan terpenuhinya kebutuhan keluarga.
- b) Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang disusun oleh: **Sumia Anggita Sari** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,

dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*”. Teori yang digunakan adalah teori Feminisme oleh Olenburger dan Moore. Pada dasarnya teori ini menggambarkan tentang hak-hak wanita dalam memperdayakan dirinya dalam 4 aspek, yaitu hak untuk politik, hak untuk sosial, hak untuk ekonomi, dan hak untuk penentuan diri secara intelektual. Menurut **Sumia Anggita Sari** “Penelitian menunjukkan masyarakat khususnya kaum perempuan memiliki potensi, keahlian dan keterampilan yang terpendam karena tidak ada tempat yang memadai untuk melatih potensinya. Setelah adanya Koperasi Wanita Mekar Saluyu kaum perempuan semakin berdaya dengan adanya penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan. Mereka diberikan pembinaan serta pelatihan dalam masalah manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pelatihan keterampilan diri, pemberian pengetahuan tentang koperasi, dan sebagainya. Sehingga perempuan setempat lebih berdaya dari segi pengetahuan atau pendidikan, sosial, keagamaan, terutama ekonomi.

- c) Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang disusun oleh: **Moh. Miski** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul “*Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*”. Teori Fredian Tony N, Pemberdayaan adalah bagaimana seorang individu, kelompok ataupun komunitas berusaha dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri dan membentuk masa

depan sesuai keinginannya atau mandiri, maka dari itu agar terbentuk pribadi yang mandiri perlunya pemberdayaan komonal (keseluruhan). Menurut **Moh. Miski** “Pemberdayaan petani mempunyai beberapa program pelatihan, bimbingan berwirausaha, kelengkapan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam upaya peningkatan petani garam untuk mendorong adanya peningkatan ekonomi dengan peningkatan sdm, memperkokoh permodalan, meningkatkan manajemen dalam usaha dan memperluas pemasaran. Hasil dari pemberdayaan petani garam ini yaitu: memperkecil adanya pengangguran, pendapatan garam yang meningkat, produksi garam meningkat dalam pemasaran dan modal yang meningkat, sehingga menghasilkan sebuah kesejahteraan masyarakat.”

- d) Jurnal yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang disusun oleh: **Nurtika Laelasari, Agus Ahmad Safei dan Ali Aziz** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul ***“Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi”***. Teori yang dipakai adalah Totok dan Poerwoko, Pemberdayaan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya-keinginannya,

termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dan lain-lain. Menurut **Nurtika Laelasari, Agus Ahmad Safei dan Ali Aziz** “Program pemberdayaan yang dilakukan kelurahan yaitu adanya pelatihan menjahit dan pelatihan mengolah makanan bisa menjadikan masyarakat lebih mandiri dan adanya peningkatan kesejahteraan hidup dari sebelumnya. Dari adanya pelatihan tersebut masyarakat mempunyai keahlian, memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kekuatan masyarakat, mengalami perubahan sosial dalam peningkatan penghasilan karena keberhasilan program”.

Oleh karena itu, adanya laporan penelitian sebelumnya memberikan referensi, deskripsi dan perbandingan dalam konsep pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang ada di tempat. Dalam kajian penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pemberdayaan perempuan dan tujuan terhadap aspek peningkatan kesejahteraan ekonomi.

E.2 Landasan Teoritis

Edi Suharto (2014, hal. 59-60) mendefinisikan pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan

atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu: (1) masyarakat yang berdaya (2) memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri (3) mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Fredian Tonny (2014, hal. 90) pemberdayaan adalah bagaimana individu, kelompok maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupannya dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pada intinya prinsip ini mendorong masyarakat untuk memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan terkait permasalahan yang ada, sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan kekuatan untuk membentuk masa depannya sendiri.

Sedangkan menurut Nanih dan Agus (2001, hal. 41-42) pemberdayaan yaitu *Empowerment* istilah dari bahasa asing. Secara leksikal, pemberdayaan memiliki makna penguatan. Secara teknis, pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya serupa dengan istilah pengembangan. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk bagaimana melihat dan memilih sesuatu yang manfaat bagi masyarakat.

Dalam melakukan pemberdayaan, diperlukan juga sebuah partisipasi aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat

dalam masyarakat merupakan dua konsep yang erat kaitannya dalam pernyataan Craig and Mayo (1995) dalam (Nasdian, 2014, hal. 92), bahwa: *“empowerment is road to participation”* adalah sangat relevan.

Selain pemberdayaan dan partisipasi yang harus dikembangkan juga adalah kelompok itu sendiri. Seperti halnya kelompok atau komunitas Kampung Mandiri Insani yang dibuat oleh Zakatku Bakti Persada Kota Bandung. Untuk itu diperlukan strategi pemecahan masalah dasar untuk memperkuat kelompok yang telah dibentuk. Adapun strategi lain yang dapat diberdayakan untuk membangun masyarakat dalam kemandirian masyarakat itu sendiri dapat dilakukan secara sistematis. Dalam jurnal karya Agus Ahmad Safei yang berjudul (Development of Islamic Society Based on Majelis Ta'lim: A Study of the Shifting Role of the Majelis Ta'lim in West Java) menyebutkan bahwa: “Proses mengembangkan suatu masyarakat atau komunitas harus dilakukan secara sistematis dalam mengatasi akar masalah. Pertama, dalam kondisi yang terjadi pertumbuhan ekonomi pelebaran yang tidak setara cenderung terjadi. Kedua, sebagai hasilnya diperlukan upaya yang dihasilkan. Ketiga, keterlibatan yang lebih banyak belajar (intelektual) pendekatan dengan sosial yang lebih baik posisi diperlukan dalam upaya ini. Kunci untuk sukses adalah adanya peningkatan derajat kemandirian anggota komunitas yang saat ini menginginkan membantu memecahkan masalah mereka sendiri. (Safei, 2016, hal. 947-952).

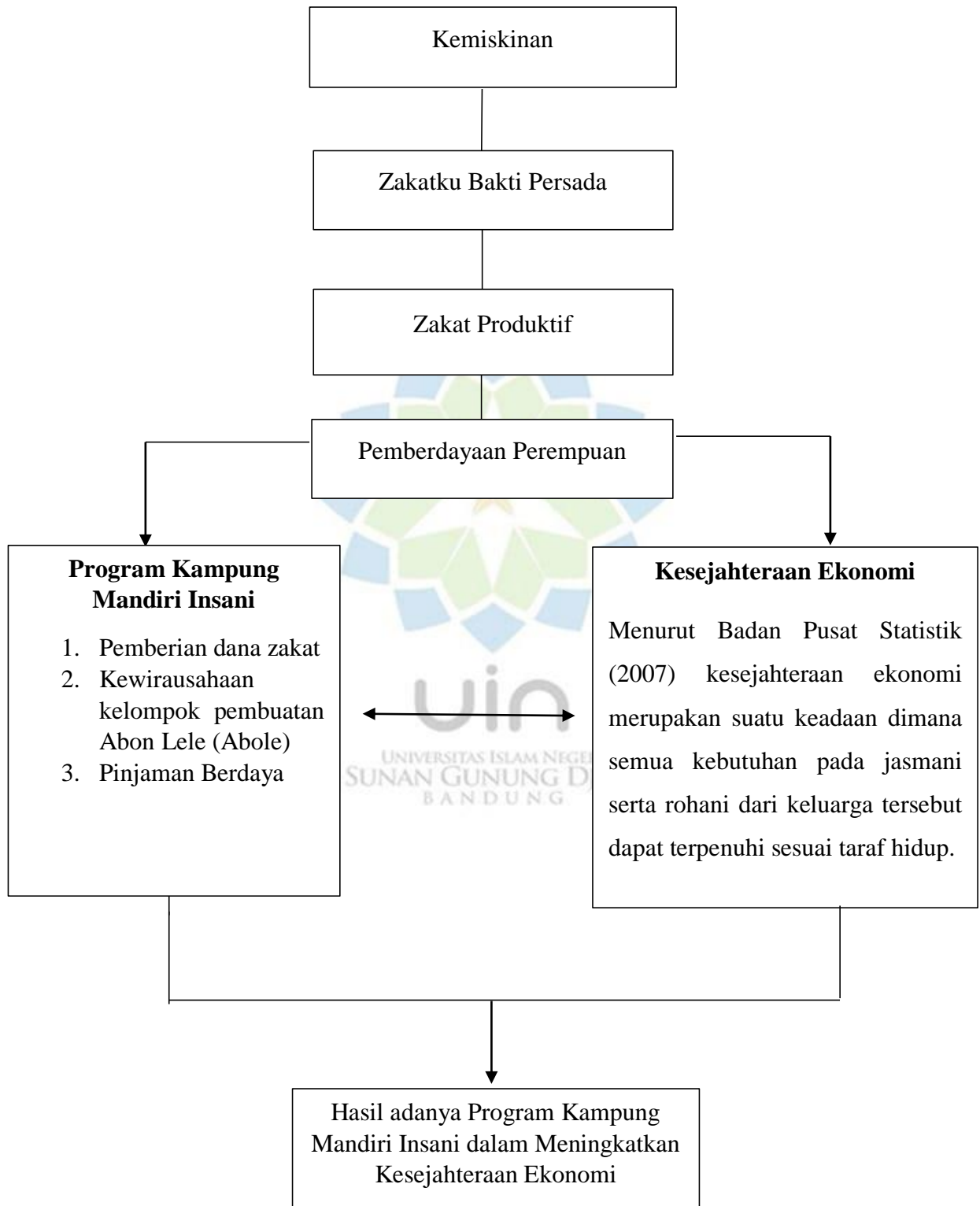
Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak

efisien alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang paling berhubungan (Arsyad, 1999, hal. 23).

Teori kesejahteraan ekonomi menggambarkan kondisi masyarakat yang terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan papan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam kesejahteraan ekonomi terdapat kerangka kerja yang digunakan oleh sebagian besar ekonomi public untuk mengevaluasi penghasilan yang diinginkan masyarakat (Rosen , 2005, hal. 99).

Menurut Adi Fahrudin (2018) kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik. Dalam kesejahteraan ekonomi menunjukkan bagaimana masyarakat mengalami peningkatan kemampuan dan adanya peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan dan tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan sebuah pengukuran hasil pembangunan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, meningkatkan kemampuan dan pemerataan kebutuhan dasar seperti makanan, rumah, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan taraf kehidupan, tingkat pendapatan ekonomi, pendidikan yang layak, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

E.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahap penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam karya ilmiah, dan juga data yang dikumpul tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Langkah-langkah penelitian disebut dengan istilah metodologi penelitian atau prosedur penelitian (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019:15) uraian pada bagian ini terdiri atas:

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga Zakatku Bakti Persada Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Pinus III No. 20 Cluster Pinus Adipura Gedebage, Kota Bandung dan Kampung Cigending RW 09 Kelurahan Cigending, Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi sebagai tempat untuk penelitian diantaranya:

- a. Peneliti tertarik dengan program pemberdayaan perempuan melalui dana zakat dengan program Kampung Mandiri Insani yang menjadikan penelitian bagi pemberdayaan.
- b. Adanya ketersediaan data.
- c. Kesesuaian dengan bidang studi peneliti jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kuswana (2011, hal. 43), dalam paradigma

realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistic (utuh), kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma ini berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sadiah, 2015, hal. 19).

F.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk mendeskripsikan fakta atau karakteristik objek penelitian secara cermat dan factual. Adapun alasan penggunaan metode deskriptif adalah untuk menjelaskan secara detail, dan mampu mendeskripsikan secara lebih objektif kondisi lapangan yang dilakukan oleh Zakatku Bakti Persada dalam pemberdayaan perempuan.

Sugiono dalam (Sadiah, 2015, hal. 4) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau melihat situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

F.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang dipakai merupakan data kualitatif (data yang bukan terdiri dari angka-angka). Menurut Kuswana (2011, hal. 44) jenis data kualitatif adalah data yang bersifat pasti didasarkan fakta lapangan,

bukan hanya sekedar yang bisa terlihat, terucap, tapi data tersebut mempunyai makna dibalik yang terlihat dan terucap.

Jenis data yang diidentifikasi pada penelitian ini, yaitu:

- a) Data mengenai bagaimana kesejahteraan ekonomi kaum perempuan sebelum adanya program Kampung Mandiri Insani di Kampung Cigending.
- b) Data mengenai proses pelaksanaan Zakatku Bakti Persada melalui program Kampung Mandiri Insani dalam pemberdayaan perempuan di Kampung Cigending.
- c) Data mengenai hasil program Kampung Mandiri Insani dalam proses pemberdayaan perempuan di Kampung Cigending.

2) Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian untuk mendapat data yang diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data langsung didapatkan dari subjek penelitian.

1. Untuk mendapatkan data tentang kesejahteraan ekonomi kaum perempuan sebelum adanya program sumber data primer ini didapat dari penerima manfaat program Kampung Mandiri Insani.

2. Untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan sumber data primer ini didapat dari Ketua Divisi Program yaitu Abdul Hafidz Shafari, S. Sos., M. Pd.
 3. Untuk mendapatkan data tentang hasil dari adanya program sumber data primer ini dari penerima manfaat program Kampung Mandiri Insani.
- b) Sumber Data Sekunder
1. Untuk mendapatkan data tentang kesejahteraan ekonomi kaum perempuan sebelum adanya program sumber data sekunder ini didapat dari Ketua Divisi Program yaitu Abdul Hafidz Shafari, S. Sos., M. Pd.
 2. Untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan sumber data sekunder ini didapat dari penerima manfaat program Kampung Mandiri Insani.
 3. Untuk mendapatkan data tentang hasil dari adanya program sumber data sekunder ini dari Ketua Divisi Program yaitu Abdul Hafidz Shafari, S. Sos., M. Pd.

F.5 Penentuan Informasi atau Unit Penelitian

Penyedia informasi atau informan adalah orang yang bertindak sebagai pemberi informasi yang akan dan dapat memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam penentuan informasi menurut Afifuddin dan Ahmad Beni (2018, hal. 116), berhubungan erat dengan salah

satunya permasalahan yang akan diteliti. Teknik penentuan informan ini untuk memberikan sumber informasi yang lebih banyak menggunakan pertimbangan realitas sosial, yaitu dengan memilih informan yang mewakili masyarakat yang dipilih secara *purposive sampling*. Purposive sampling digunakan dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya (Ibrahim, 2015, hal. 72).

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah Ketua Divisi Program yaitu Abdul Hafidz Shafari, S. Sos., M. Pd. yang mengetahui bagaimana kegiatan pemberdayaan perempuan dan penerima manfaat program Kampung Mandiri Insani.

F.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa langkah, yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

a) Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang dipelajari. Karena dibutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam praktiknya observasi membutuhkan banyak alat, seperti daftar catatan, alat perekam, tape recorder, kamera dan sebagainya. Keuntungan diperoleh melalui observasi adanya pengalaman yang mendalam, dimana peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian (Sadiah, 2015, hal. 87).

Dengan demikian pada teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi objek penelitian atau peristiwa sedang terjadi ketika itu. Peneliti juga mencatat dan ikut partisipasi aktif dalam kegiatan saat dilapangan. Melalui teknik observasi tersebut peneliti akan melakukan pengamatan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu kegiatan proses pelaksanaan, pelaksanaan program seperti kegiatan pelatihan, rapat dan produksi. Kemudian hasil dari program tersebut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

b) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada seorang responden atau informan dan jawaban didapat dicatat atau direkam dengan alat perekam (Soehartono, 2015, hal. 67-68).

Sedangkan wawancara menurut Afifuddin dan Ahmad Beni (2018, hal. 131) wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu atau pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara mewawancarai langsung Ketua Divisi Program atau anggota Divisi Program Pemberdayaan. Data tersebut meliputi:

1. Kesejahteraan ekonomi kaum perempuan sebelum adanya program Kampung Mandiri Insani dalam memberdayakan kaum perempuan di Kampung Cigending.
2. Proses pelaksanaan program yang dilakukan Zakatku Bakti Persada melalui Program Kampung Mandiri Insani dalam pemberdayaan perempuan di Kampung Cigending.
3. Hasil dari adanya program Kampung Mandiri Insani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Kampung Cigending.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pada proses pengumpulan sebuah data diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa catatan, buku-buku, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Sadiah, 2015, hal. 91). Menurut Soehartono (2015, hal. 70) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data dokumen tentang perencanaan pemberdayaan masyarakat.

F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data (validitas data) peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012, hal. 327) teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Yang mana peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik ini, berarti menggunakan

pengumpulan data yang berbeda-beda kemudian untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Untuk itu peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan sumber yang sama yaitu yang telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data dari Ketua Divisi Program Lembaga Zakatku Bakti Persada dan masyarakat yang menerima program dan dilanjutkan dengan teknik data triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti.



F.8 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Pada analisis data dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Menurut M. B. Milles & A. M. Huberman, dalam (Sadiah, 2015, hal. 93-94), menyatakan bahwa analisis data secara kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data secara kualitatif dari Miles dan Huberman yakni: (1) Pengumpulan data (2) Reduksi data (3) Display (4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Maka dalam penelitian ini juga mempunyai langkah-langkah dalam analisis data, sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data oleh peneliti dari kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Zakatku Bakti Persada dan data yang didapatkan dilapangan selanjutnya dicatat dalam bentuk laporan terperinci, dan laporan tersebut disusun secara sistematis untuk mengetahui pokok-pokoknya dalam memudahkan penyesuaian dengan masalah penelitian.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan setelah mengumpulkan data-data yang berjumlah banyak kemudian disederhanakan, dikelompokkan. Reduksi data adalah merangkum atau melakukan pencatatan di lapangan yaitu dengan mencari hal-hal yang penting dan dicari tema atau pola permasalahannya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data artinya mengategorikan berdasarkan focus dan aspek permasalahan. Penyajian data dapat berupa berbagai macam matriks, diagram atau grafik, tabel, charts dan sejenisnya.

d. *Conclusion Drawing and Verivfication* (Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu, sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Karenanya, dalam menyimpulkan dan *verifikasi* (dibuktikan) dengan data-data baru harus di validasi kembali dan membuat simpulan-simpulan sementara. Nasution dalam (Sadiah, 2015, hal. 94) mengemukakan, bahwa upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kemudian juga perlu diverifikasi (diperiksa, dianalisa, dan ditinjau ulang pada catatan-catatan lapangan) selama berlangsungnya penelitian.

F.9 Rencana Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan / (2020-2021) | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|-------|
| | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agust |
| 1. | Tahap Persiapan | | | | | | | | | |
| | a. Observasi Awal | ■ | | | | | | | | |
| | b. Perizinan Awal | | ■ | | | | | | | |
| | c. Penyusunan dan Pengajuan Judul | | | ■ | | | | | | |
| | d. Pengajuan Proposal | | | ■ | | | | | | |
| | e. Perizinan Penelitian | | | | ■ | | | | | |
| 2. | Tahap Pelaksanaan | | | | | | | | | |
| | a. Pengumpulan Data | | | | | | ■ | | | |
| | b. Analisis Data | | | | | | | ■ | ■ | |
| 3. | Tahap Penyelesaian | | | | | | | | | |
| | a. Penyusunan Laporan | | | | | | | ■ | ■ | |
| | b. Pengajuan Sidang Munaqosah | | | | | | | | ■ | ■ |